

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini mendorong perubahan dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa. Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun. Pembangunan dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk peningkatan kehidupan melalui pendidikan.

Program sekolah perkotaan berdasarkan Pancasila dan selanjutnya UUD 1945 bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan struktur pribadi dan negara yang kuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan menghasilkan warga negara yang produktif, sebagaimana disyaratkan oleh UU No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Insani et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. sumber belajar memiliki nilai yang strategi bagi guru dan peserta didik. Bagi guru bahan ajar mampu membuat materi

yang bersifat rumit menjadi terstruktur dan terukur sesuai dengan tujuan pembelajaran (Lestari & Suastika, 2021).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, siswa bisa belajar apa saja, kapan saja, di mana saja, sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Dalam konteks ini, pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan pembentuk pembelajaran. Pendidik perlu memahami apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran atau materi tertentu. Salah satunya adalah media pembelajaran, dan media pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran. Lebih lanjut, media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai mampu mengkomunikasikan atau mendistribusikan pesan secara sistematis dari suatu sumber, menciptakan lingkungan belajar di mana penerima dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Mellisa et al., 2022).. Penggunaan media video pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik menampilkan berbagai gambar dan disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurlaelah et al., 2023).

Permendikbud No. 16 Tahun 2022 pasal 9 ayat 1 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Mengajar yang kreatif mutlak diperlukan oleh seorang pengajar. Supaya pembelajaran di sekolah menjadi dinamis serta menyenangkan. Bahkan, peserta didik selalu mendapatkan sesuatu yang baru serta menarik. Sehingga, mereka selalu antusias bahkan terinspirasi oleh kreativitas pengajar dikelas. Kurikulum Merdeka ialah salah satu gagasan kurikulum yang

membutuhkan independensi dari guru dan siswa. Kemandirian adalah kemampuan bagi setiap siswa dan guru untuk memilih bagaimana mereka ingin memperoleh informasi dari pendidikan formal dan informal. Kurikulum ini mendorong kreativitas baik pada guru maupun siswa dan tidak menetapkan batasan pada jenis pembelajaran yang dapat terjadi di dalam dan di luar kelas (Manalu et al., 2022).

IPAS merupakan peleburan dari dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA dan IPS. Kemudian guru juga menilai bahwa IPAS memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar karena materi yang terdapat dalam IPAS merupakan materi esensial yang merupakan irisan dari kedua mata pelajaran sehingga dapat mengurangi beban dalam mengejar materi dan capaian pembelajaran sehingga guru bisa memiliki banyak waktu dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat bereksplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik (Rusilowati, 2022). Lebih lanjut (Marwa et al., 2023), mengatakan guru juga berpendapat bahwa IPAS memang dibutuhkan oleh peserta didik pada zaman sekarang, agar peserta didik senantiasa terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam dengan sikap simpati dan empati terhadap sesama manusia. Selain itu juga, guru dinilai sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dibuktikan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian yang telah disusun secara matang oleh guru di sekolah dasar.

Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan (kognitif),

sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati (Bina et al., 2021); (Filina et al., 2022). Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sejalan dengan filsafatnya (Agustina et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, diperoleh hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPAS rendah, hal tersebut dibuktikan dengan data hasil belajar yang didapatkan dari wali kelas. Dari 18 siswa, ditemukan siswa yang 6 tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 12 siswa yang memperoleh hasil tuntas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, guru yang masih cenderung terpaku pada satu bahan ajar yaitu buku atau modul yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, siswa memiliki minat belajar yang rendah pada saat proses pembelajaran mandiri dan guru kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, beliau mengatakan proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan cara penyampaian hanya dengan metode ceramah, selain itu menurut para siswa juga pembelajaran ini monoton tidak ada variasi proses pembelajaran dan membuat siswa cepat bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Kata beliau juga pelaksanaan praktek kurang bisa diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sedangkan pada mata pelajaran IPAS khususnya materi gaya di sekitar kita, sangat diperlukan media pembelajaran yang bisa membantu siswa

untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik dapat memenuhi pencapaian nilai, implementasi nilai dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal yang mendasari pengembangan media video pembelajaran dalam penelitian ini yaitu; 1) video pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SD, 2) video pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran IPAS, 3) beberapa penelitian tentang video pembelajaran membuktikan media video dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan minat siswa dalam pembelajaran, 4) hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan media video pembelajaran. Kebaharuan video yang sebelumnya adalah pada bagian akhir materi video terdapat kegiatan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa sudah memiliki gambaran awal pembelajaran yang akan dilakukan dan mempermudah siswa memahami materi dalam video karena siswa pernah mengalami dalam kehidupan nyata siswa. Video pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mendengar dan melihat suatu peristiwa secara nyata adalah dengan video pembelajaran. Video pembelajaran adalah gabungan gambar bergerak dan bersuara yang berisi tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu melalui teknologi elektronik.

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
2. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPAS

3. Dalam proses pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan hanya bersumber pada buku pembelajaran disekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini di lakukan lebih, sempurna, dan mendalam maka, penelitian yang di angkat perlu di batasi variabelnya hanya pada:

1. Pembelajaran yang digunakan dikelas IV yakni pembelajaran IPAS pada materi gaya di sekitar kita
2. Video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Materi gaya disekitar kita.
3. Capaian Pembelajaran melalui hasil belajar siswa pada materi IPAS gaya disekitar kita.
4. Hasil belajar yang ingin ditingkatkan pada ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita valid untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh?
2. Apakah video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh
3. Apakah video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kevalidan video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah kepraktisan video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah keefektifan penggunaan video pembelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis
Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan penulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik SDN 61 Banda Aceh
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan penggunaan media video pembelajaran.
 - b. Bagi guru SDN 61 Banda Aceh

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan metode yang variatif.

c. Bagi SDN 61 Banda Aceh

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman atau salah penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul.

1. Pengembangan.

Pengembangan Pengembangan didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji teori pengembangan secara khusus berarti suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

1. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan

belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Abi Hamid et al., 2020).

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.